

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MATERI OPERASI HITUNG BILANGAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE DEMONSTRASISISWA SEKOLAH DASAR

Iis Aprinawati✉

Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Email:aprinawatiis@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian dilatarbelakangi rendahnya hasil belajar Matematika siswa kelas IV di bawah ketuntasan yaitu rata-rata kalsikal hanya mencapai 45%. Tujuan penelitian untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matemtika. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus.Penelitian dilaksanakan di kelas IV SDN 003BangkinangTahun Ajaran 2016/2017 dengan jumlah 33siswa.Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis disimpulkan melalui penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa.Penelitian ini menggunakan data kualitatif dan data kuantitatif dengan bentuk penelitian yaitu penelitian tindakan kelas.Penelitian ini dilaksanakan di SDN 003 Bangkinang dengan subjek penelitian adalah kelas IV SD.Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes hasil belajar, lembar observasi, dan dokumentasi. Peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika materi jenis dan besar sudut pada setiap siklus dapat terlihat dari nilai rata-rata 74,84 dengan persentase ketuntasan belajar 57,58% pada siklus I dan nilai rata-rata 83,78 dengan persentase 84,84% pada siklus II. Jadi, pembelajaran Matematika materi Operasi hitung bilangan dengan menerapkan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 003 Bangkinang.

Kata kunci: Hasil Belajar, Matematika, Metode Demonstrasi

ABSTRACT

The research was motivated by the low of learning result of Math student of class IV under mastery that is average of kalsikal only reach 45%. The purpose of research to improve student learning outcomes on subjects matemtika. This research is a classroom action research (PTK) conducted in two cycles. The research was carried out in the fourth grade of SDN 003 Bangkinang Academic Year 2016/2017 with total 33 students. Based on the results of the discussion and analysis concluded through the implementation of demonstration methods can improve students' mathematics learning outcomes. This research was conducted at SDN 003 Bangkinang with the subject of research is class IV SD. Data collection in this study using learning result test, observation sheet, and documentation. Data analysis using qualitative data analysis and quantitative data. Improvement of student learning outcomes in learning mathematics material types and large angles in each cycle can be seen from the average value of 74.84 with the percentage of learning completeness 57.58% in cycle I and the average value 83.78 with the percentage of 84.84% In cycle II. So, learning Mathematics material Operation count numbers by applying demonstration method can improve student learning result of fourth grade SDN 003 Bangkinang.

Keywords: Learning Outcome, Mathematics, Demonstration Method.

✉ Corresponding author :
Address : Bangkinang Kabupaten Kampar Propinsi Riau
Email : aprinawatiis@gmail.com

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran matematika di SD merupakan salah satu kajian yang selalu menarik untuk di kemukakan karena adanya perbedaan karakteristik khususnya antara hakikat anak dan hakikat matematika. Anak usia SD sedang mengalami perkembangan pada tingkat berpikirnya. Ini karena tahap berpikir mereka masih belum formal, malahan para siswa SD di kelas-kelas rendah bukan tidak mungkin belum formal, malahan mereka berpikirnya masih berada pada tahapan Sensor motorik 0-2 Tahun Operasional Kongkrit, Pra Operasional 2-7 Tahun, Operasional Formal 7-12 Tahun.

Mata pelajaran matematika adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan dan dikembangkan di Sekolah Dasar. Matematika yang diajarkan di SD terdiri dari bagian-bagian matematika yang dipilih dan dirancangseseuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa agar dapat berkembang secara optimal. Operasi hitung bilangan merupakan salah satu Kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa kelas IV Sekolah Dasar.

Hal ini dapat dilihat dari wawancara tidak terstruktur dengan guru Tahun Ajaran 2016/2017 kelas IV di SD Negeri 003 Bangkinang diperoleh data wawancara mengenai pembelajaran matematika sebagai berikut:

Pertama, guru belum mengoptimalkan penggunaan model dalam pembelajaran yang pastinya

kelas kurang hidup pada saat belajar. Kedua, siswa cenderung diam/pasif. Siswa yang diam dan pasif di dalam kelas disebabkan oleh banyak faktor. Karenasiswa belum memahami materi, sakit, tertekan, tidak merasa senang di dalam kelas sampai akhirnya siswa tidak mau bertanya dan memilih untuk diam. Siswa kelas IV cenderung menyukai mata pelajaran lain selain matematika. Ketiga, pelajaran matematika menakutkan. Banyak siswa kelas IV yang merasa takut dengan matematika. Siswa menganggap pelajaran matematika adalah hal yang sulit untuk dipahami karena banyak sekali rumus dan konsepnya sulit untuk dimengerti. Sehingga siswa tidak fokus dalam belajar dan pembelajaran pun tidak tercapai. Keempat, sebelumnya 22 atau 37,5% siswa yang mencapai nilai KKM, dari jumlah 33 siswa kelas IV SD Negeri 003 Langgini nilai matematika materi operasi hitung bilangan semester genap masih di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75, dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 003 Langgini masih rendah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti melakukan suatu perbaikan pembelajaran yang dirancang melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan judul: "Peningkatan hasil belajar matematika materi operasi hitung bilangan dengan menerapkan metode demonstrasi siswa kelas IV di SDN 003 Bangkinang".

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: Apakah Penerapan Metode Demonstrasi Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Operasi Hitung bilangan Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 003 Bangkinnag.

B. Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada materi Operasi Hitung Bilangan siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 003 Bangkinnag dengan menggunakan metode demonstrasi.

KAJIAN TEORI

Metode Demonstrasi

Menurut Muhibbin dalam Shoimin (2014:62) Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan sesuatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan.

Metode demonstrasi merupakan metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi benda tertentu, baik sebenarnya atau sekedar tiruan. Sebagai metode penyajian, demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru.

Walaupun dalam proses demonstrasi peran siswa hanya sekedar memperhatikan, akan tetapi demonstrasi dapat menyajikan bahan pelajaran lebih konkret. Metode ini cukup efektif untuk membantu siswa memahami suatu konsep berdasarkan hasil pengamatan terhadap peragaan suatu konsep tersebut. Dalam strategi pembelajaran, demonstrasi dapat digunakan untuk mendukung keberhasilan strategi pembelajaran ekspositori dan inkuiri. (Hernawan, 2010:81)

Menurut Djamarah dalam Muslich (2009:201) Metode demonstrasi adalah metode yang digunakan untuk memperlihatkan sesuatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran

berdasarkan dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan, bahwa metode demonstrasi adalah menunjukkan proses terjadinya sesuatu, agar pemahaman siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Dalam demonstrasi siswa dapat mengamati apa yang diperlihatkan guru selama pelajaran berlangsung.

Hasil Belajar

Hasil belajar adalah suatu keberhasilan yang dicapai oleh anak selama proses pembelajaran. Secara sederhana Susanto (2013:5) mengatakan yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui

kegiatan belajar, karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perilaku yang relative menetap. Hasil belajar itu berupa perubahan tingkah laku, baik berbentuk kecakapan berfikir, sikap, maupun keterampilan melakukan suatu kegiatan tertentu (Sumiati & Asra, 2013: 25).

Hasil belajar merupakan tolak ukur untuk melihat keberhasilan siswa dalam menguasai materi pelajaran yang disampaikan selama pembelajaran, hal ini akan ditentukan dengan terjadinya perubahan tingkah laku pada siswa setelah proses pembelajaran berakhir.

Sebagaimana hal yang dikemukakan oleh Oemar (1997:21) bahwa “hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan, keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sifat sosial, emosional dan perubahan jasmani”. Hal serupa juga diungkapkan oleh Purwanto (1996:18) bahwa “hasil belajar siswa dapat ditinjau dari beberapa hasil kognitif yaitu kemampuan siswa dalam pengetahuan (ingatan), pemahaman, penerapan (aplikasi), analisis, sintesis, dan evaluasi”.

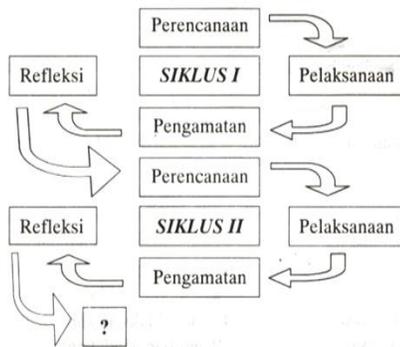
engan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dapat dilihat dari kemampuannya dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan selama pembelajaran dan bagaimana siswa tersebut bisa

menerapkannya serta mampu memecahkan masalah yang timbul sesuai dengan apa yang telah dipelajarinya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan dengan desain penelitian tindakan kelas (PTK). PTK adalah penelitian tindakan yang dilakukan di Kelas dengan tujuan memperbaiki/meningkatkan mutu pratik pembelajaran (Arikunto, dkk 2010:58). PTK merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa. PTK ini akan dilakukan secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan. Istilah untuk cara ini adalah penelitian kolaboratif. Prosedur penelitian tindakan kelas ini berbentuk siklus, setiap siklus terdapat 2 pertemuan pembelajaran. Terdapat empat tahapan dalam siklus penelitian tindakan kelas, yaitu perencanaan (*planning*), aksi atau tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflection*).

Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat melalui bagan di bawah ini:



Penelitian ini mengambil lokasi di Sekolah Dasar Negeri 003 Bangkinang. Sesuai dengan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) yang telah ditetapkan oleh pusat, maka penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2016/2017. Objek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 003 Bangkinang yang berjumlah 33 orang siswa terdiri dari 17 orang siswa laki-laki dan 16 orang siswa perempuan.

Kegiatan penelitian dilaksanakan berdasarkan perencanaan tindakan yang telah ditetapkan, yaitu pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat. Fokus tindakan pada penelitian ini adalah Menerapkan metode demonstrasi yang dioptimalkan untuk meningkatkan pembelajaran matematika. Pada tahap pelaksanaan tindakan ini, proses pembelajaran dilaksanakan dengan menjalankan skenario pembelajaran yang telah dirancang dan terdapat dalam RPP.

1. Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan peneliti berkolaborasi dengan guru kelas IV SDN 003 Bangkinang membuat persiapan yang terdiri dari rencana pelaksanaan pembelajaran dan lembar tugas siswa. Sedangkan instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran. Materi pembelajaran yang dilaksanakan pada pertemuan pertama siklus I adalah pembelajaran operasi hitung bilangan dengan menerapkan metode demonstrasi. Penilaian terhadap pembelajaran di siklus 1 ini adalah dengan melaksanakan evaluasi diakhir pembelajaran pada pertemuan II. Evaluasi tersebut untuk menentukan skor akhir yang diperoleh pada siklus 1, dan berguna untuk melihat keberhasilan dari siklus 1 ini.

b. Pelaksanaan Tindakan

Peneliti memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan menyampaikan materi yang akan dipelajari yaitu mengenai operasi hitung bilangan. Dengan indikator yang telah ditentukan pada tahap perencanaan. Selanjutnya peneliti menyampaikan tujuan yang akan dicapai. Pada tahap ini, peneliti melaksanakan tindakan berdasarkan apa yang telah direncanakan. Tindakan yang peneliti lakukan mencakup kegiatan sebagai berikut: 1) Guru mengawali dengan salam seperti biasa.

2) Guru mencoba menyampaikan materi dengan jelas dan runtut sebelum membagi kelompok. 3) Guru membagi siswa dalam kelompok, 4) Guru menyampaikan permasalahan yang akan didiskusikan dengan jelas serta membagikan LTS terhadap siswa. 5) guru memberikan kesempatan kepada kelompok untuk menanyakan langkah kerja yang terdapat dalam LTS yang kurang dipahami. 6) guru menunjuk kelompok dengan nomor acak untuk melaporkan ke depan kelas. Hal ini dilakukan dengan cara memberikan motivasi kepada setiap kelompok agar mau melaporkan ke depan kelas. 7) Guru memberikan evaluasi terhadap siswa secara individu. Dan pembelajaran ditutup dengan menyimpulkan pembelajaran serta pemberian penghargaan oleh guru terhadap siswa yang memperoleh nilai yang bagus.

c. Observasi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan guru kelas dan teman sejawat pada siklus I ini praktisi telah melaksanakan pembelajaran yaitu dari segi guru kurang bisa memotivasi anggota tiap-tiap kelompok untuk bisa aktif melakukan percobaan bersama teman-temannya dalam kelompoknya, sehingga kelompok yang dibentuk secara heterogen belum bisa membentuk kerja sama yang baik. Dalam memimpin diskusi kelas untuk menyimpulkan pelajaran guru kurang bisa menjadi seorang moderator yang baik sehingga diskusi tidak berjalan dengan baik dan hanya dua kelompok

yang aktif melakukan tanya jawab. Dari segi siswa yaitu siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi dengan baik namun beberapa siswa tidak aktif dalam melaksanakan percobaan dan pasif dalam berdiskusi dan ada beberapa kelompok yang tidak mau melaporkan hasil diskusinya

d. Hasil Tes Siklus I

Diketahui bahwa rata-rata hasil belajar siswa pada siklus mencapai 74,84 dengan kategori Cukup. Siswa yang mendapatkan kategori sangat baik berjumlah 19 orang dengan persentase 57,57%, siswa yang mendapatkan kategori baik berjumlah 8 orang dengan persentase 24,24%, siswa yang mendapatkan nilai cukup berjumlah 2 orang dengan persentase 6,06%, siswa yang mendapatkan kategori kurang berjumlah 3 orang dengan persentase 9,10%, dan siswa yang mendapat kategori sangat kurang berjumlah 1 orang dengan persentase 3,03%.

Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I meningkat dengan kategori cukup 73,42 menjadi 74,84 dengan kategori cukup. Namun persentase ketuntasan siswa pada siklus I masih mencapai persentase 57,57% atau 19 orang siswa yang tuntas. Persentase tidak tuntas 42,42% atau 14 orang siswa yang tidak tuntas. Dengan demikian, pada siklus I hasil belajar siswa belum mencapai 85%. Untuk itu perlu dilakukan tindakan pada siklus II dengan lebih baik lagi.

e. Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan secara kolaboratif antara praktisi dan guru kelas (observer) pada setiap pembelajaran berakhir. Pada kesempatan ini temuan dan hasil pengamatan peneliti dibahas bersama. Refleksi tindakan siklus I ini mencakup refleksi terhadap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan hasil yang diperoleh oleh siswa. Keberhasilan guru pada pertemuan pertama siklus I, penyampaian materi dilakukan dengan baik, langkah-langkah pembelajaran sudah dilakukan sesuai dengan rencana pembelajaran, sudah sebagian siswa yang terdorong untuk melaksanakan percobaan dengan baik dalam kelompoknya. Keberhasilan siswa diantaranya siswa mengikuti pembelajaran dengan antusias walau masih ada yang bermain dan tidak serius, siswa melakukan percobaan dengan teliti dan seksama dalam kelompoknya. Kendala yang dihadapi yaitu penggunaan waktu belum maksimal dan belum sesuai dengan rencana yang telah ditentukan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), manajemen kelas kurang baik, sehingga masih ada siswa yang tidak memperhatikan guru sewaktu menjelaskan materi, belum seluruh anggota kelompok aktif melakukan percobaan dalam kelompoknya, belum adanya kepercayaan diri siswa untuk maju ke depan kelas.

2. Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

Hasil analisis refleksi pada siklus I pada pertemuan pertama dan kedua menunjukkan subjek penelitian belum mencapai tujuan pembelajaran khususnya yang diharapkan. Karena itu pembelajaran dilanjutkan dengan siklus II. Pembelajaran siklus II diberikan agar siswa dapat memahami lebih lanjut materi yang diberikan guru yakni tentang materi magnet alam dan magnet buatan, dengan indikator 1) Mampu Mengalikan bilangan satu angka dengan bilangan dua angka dan tiga angka, 2) Mampu mengalikan bilangan 10 secara berulang dan bilangan kelipatan 10, 3) Mampu mengalikan bilangan dua angka dengan bilangan tiga angka, 4) mampu menghitung pembagian dengan cara tak bersisa dan dengan sisa. Pembelajaran siklus II dilaksanakan dalam dua pertemuan. Pada siklus II ini, siswa yang mengikuti sama dengan siklus I yakni sebanyak 33 orang dimana perempuan 16 orang dan 17 laki-laki. Pada siklus II ini, peneliti kembali membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Berdasarkan hasil tindakan dari siklus I yang telah diuraikan di atas maka pada siklus II ini tindakan yang akan dilaksanakan yakni: 1) memperbaiki cara pembagian kelompok dengan cara mengurutkan siswa berdasarkan skor dasar yang telah ada. 2) merancang LKS yang mudah dipahami bahasanya oleh siswa sehingga siswa tidak ragu dalam melaksanakan percobaan. 3) berusaha memaksimalkan pemakaian

waktu dalam pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran. 4) Memperbaiki cara memotivasi siswa agar dapat ikut aktif dalam melakukan percobaan dengan memberikan semangat dan dorongan, 5) Memperbaiki langkah-langkah yang tumpang tindih antara kegiatan membagi kelompok dengan menyampaikan materi. Untuk siklus II ini, peneliti berencana mendahulukan menyampaikan materi barulah membagi kelompok.

b. Pelaksanaan Tindakan

Peneliti memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan menyampaikan materi yang akan dipelajari yaitu mengenai magnet alam dan magnet buatan. Dengan indikator yang telah ditentukan pada tahap perencanaan. Selanjutnya peneliti menyampaikan tujuan yang akan dicapai. Pada tahap ini, peneliti melaksanakan tindakan berdasarkan apa yang telah direncanakan. Tindakan yang peneliti lakukan mencakup kegiatan sebagai berikut: 1) Guru mengawali dengan salam seperti biasa. 2) Guru mencoba menyampaikan materi dengan jelas dan runtut sebelum membagi kelompok. 3) Guru membagi siswa dalam kelompok, 4) Guru menyampaikan permasalahan yang akan didiskusikan dengan jelas serta membagikan LTS terhadap siswa. 5) guru memberikan kesempatan kepada kelompok untuk menanyakan langkah kerja yang terdapat dalam LTS yang kurang dipahami. 6) guru menunjuk kelompok dengan nomor acak untuk melaporkan ke depan kelas. Hal ini

dilakukan dengan cara memberikan motivasi kepada setiap kelompok agar mau melaporkan ke depan kelas. 7) Guru memberikan evaluasi terhadap siswa secara individu. Dan pembelajaran ditutup dengan menyimpulkan pembelajaran serta pemberian penghargaan oleh guru terhadap siswa yang memperoleh nilai yang bagus.

c. Observasi

Sebagaimana halnya siklus I, pembelajaran siklus II juga diamati bahwa penelitian dalam pembelajaran siklus II telah melaksanakan tugas dengan baik. Dari hasil temuan kolaborator dan peneliti adalah sebagai berikut, dari segi guru yaitu waktu sudah dapat dimanfaatkan dengan baik. Mulai dari awal pelajaran sampai akhir pelajaran. Begitu pula dengan percobaan yang dilakukan oleh siswa. b) keaktifan siswa sudah terlihat dan teratur. Semua siswa nampak antusias dalam melakukan percobaan dalam kelompoknya. c) siswa sudah memahami percobaan yang mereka lakukan. Hal ini dibuktikan dengan setiap siswa yang ditunjuk untuk melaporkan ke depan kelas mau melaksanakannya dengan baik. Dari segi siswa yaitu siswa terlihat antusias dalam melaksanakan percobaan yang dilakukan dalam kelompoknya. b) siswa yang terpanggil ke depan kelas sudah bersedia untuk melaporkan hasil percobaan yang mereka diskusikan dalam kelompoknya. c) hasil diskusi siswa sudah mulai terlihat dengan baik, d) evaluasi yang diikuti siswa menampakkan siswa paham dengan

percobaan yang mereka lakukan. Hal ini terbukti dengan meningkatnya hasil evaluasi individual siswa.

d. Hasil Teas siklus II

Hasil belajar siswa pada materi jenis dan besar sudut di kelas IV SDN 003 Bangkinang pada siklus II tergolong baik dengan rata-rata 83,78. Siswa yang mendapatkan kategorisangat baik berjumlah 28 orang dengan persentase 84,84 %, siswa yang mendapatkan nilai baik berjumlah 5orang dengan persentase 15,16%.

e. Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan secara kolaboratif antara praktisi dan guru kelas (observer) pada setiap pembelajaran berakhir. Pada kesempatan ini temuan dan hasil pengamatan peneliti dibahas bersama. Refleksi tindakan siklus I ini mencakup refleksi terhadap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan hasil yang diperoleh oleh siswa. Keberhasilan guru pada pertemuan pertama siklus I, Keberhasilan guru yaitu guru sudah lebih leluasa menyampaikan dan menggunakan langkah-langkah dalam pembelajaran, penggunaan waktu dalam pembelajaran pun sudah maksimal, Setiap kelompok dapat dibimbing dengan baik. Keberhasilan siswa yaitu keaktifan siswa sudah terlihat dengan baik dalam melakukan percobaan dalam kelompoknya. Siswa yang ditunjuk bersedia dengan senang hati

Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II meningkat dari siklus I, yaitu dari 74,84 dengan kategori baik menjadi 84,39 dengan kategori baik. Pada siklus II hanya 29 orang siswa mencapai ketuntasan secara individu. Sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal adalah 87,88%. Sedangkan siswa yang tidak tuntas secara individu terdapat 4 orang siswa secara klasikal 12,12%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keberhasilan siswa telah lebih dari 85%

untuk tampil ke depan kelas melaporkan hasil percobaannya. Nilai yang didapat siswa sudah menampakkan hasil yang memuaskan, baik nilai diskusi kelompok maupun hasil evaluasi serta ketuntasan belajar siswa.

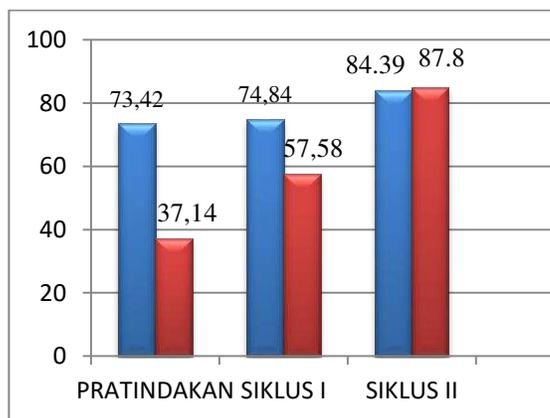
Perbandingan Hasil Tindakan Tiap Siklus

Perbandingan hasil belajar siswa dari pratindakan siklus I, dan siklus II pada materi operasi hitung bilangan dengan menggunakan metode demonstrasi. Rata-rata pratindakan siswa 73,42 pada siklus I meningkat menjadi 74,84 kemudian pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 87,88. Sedangkan persentase ketuntasan hasil belajar sebelum tindakan adalah 37,14%, pada siklus I meningkat menjadi 57,58%, kemudian pada siklus II meningkat menjadi

87,88%. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4
Perbandingan Hasil Belajar Siswa kelas III SDN 016 Bangkinang Pratindakan, Siklus I dan Siklus II

No	Keterangan	Pratindakan	Siklus I	Siklus II
1	Nilai rata-rata	73,42	74,84	84,39
2	Persentase ketuntasan hasil belajar	37,14%	57,58%	87,88%



Gambar 4.1 Perbandingan Hasil Belajar Siswa Kelas III SDN 016 Bangkinang Sebelum Tindakan, Siklus I Dan Siklus II

Berdasarkan grafik di atas ketuntasan hasil belajar pada data awal sebelum tindakan, siklus I dan siklus II di atas, dapat dilihat bahwa hasil belajar pada siklus II telah mencapai 85% mencapai kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan. Untuk itu bahwa dengan menerapkan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar Matematika materi operasi hitung bilangan kelas IV SDN 003 Bangkinang.

PEMABAHASAN

Perencanaan Pembelajaran Matematika dengan Menerapkan Metode Demonstrasi

Dari hasil penelitian, pelaksanaan pembelajaran Matematika dengan materi sifat-sifat bangun ruang pada siswa kelas IV SDN 010 Langgini dengan metode demonstrasi. Sebelum melaksanakan tindakan peneliti dituntut membuat perencanaan, adapun perencanaan yang disusun oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu: menyusun instrumen penelitian berupa silabus, RPP, menyiapkan lembar observasi, LKS, meminta guru kelas dan teman sejawat menjadi observer, dan menyiapkan alat evaluasi kemudian menjelaskan kegiatan yang harus dilakukan observer sesuai dengan lembar observasi. Pada siklus I Kegiatan pembelajaran telah jelas pada

lembaran RPP dengan beberapa komponen antara lain: Standar kompetensi, Kompetensi dasar, Indikator, Tujuan pembelajaran, Materi pokok, Model pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi. Langkah-langkah pembelajaran, Sumber dan media, dan penilaian.

Pelaksanaan Matematika dengan

Menerapkan Metode Demonstrasi

Hasil pelaksanaan pada siklus I, pertemuan pertama ini masih tergolong sangat rendah hal ini kemungkinan disebabkan oleh siswa belum serius untuk memulai materi sehingga tingkat pemahaman siswa masih kurang, keberanian siswa saat guru memberikan pertanyaan masih kurang hal ini mungkin karena siswa belum terbiasa dengan metode demonstrasi, adapun penyebab lainnya yaitu siswa kurang mempunyai kepercayaan diri.

Dilihat dari deskripsi pelaksanaan tindakan pada pertemuan kedua, beberapa siswa sudah mulai berani dengan pertanyaan yang diberikan oleh guru dan pada saat siswa ditunjuk untuk mendemonstrasikan apa yang disuruh guru siswa tidak lagi malu dan ataupun menghindari jika ditunjuk oleh guru. Pada siklus II pertemuan pertama sudah terlaksana dengan baik, siswa sudah mulai berani saat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru terlihat dari tingkat respon siswa yang berebut untuk menjawab. siswa dengan kelompok sudah ada kerjasama sehingga tidak ada yang bermain-main. Pada saat siklus II sudah lebih baik dibandingkan dengan siklus I karena terlihat juga siswa sudah mulai berani mengajukan pertanyaan kepada guru sehingga guru mengetahui berapa besar tingkat pemahaman siswa.

Setelah penulis membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, ada penelitian yang penulis laksanakan yang sama-sama meningkatkan hasil belajar melalui model pembelajaran yang menggunakan metode demonstrasi. Adapun penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nurjanah Santi (2010) dari Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang dengan judul "Peningkatan Pemahaman Siswa Kelas IV Dalam

Menentukan Sifat-sifat Bangun Ruang Sederhana Melalui Metode Demonstrasi di SD Negeri Dukuhbadag 01 Ketanggungan Brebes.”. Hasil Penelitian ini menunjukkan Hasil yang diperoleh peneliti pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di siklus I yakni sebagai berikut jumlah skor maksimal yang diperoleh siswa 360, persentase skor ketercapaiannya adalah 80,5 %, dan jumlah ketuntasan belajar klasikal diperoleh hasil 92,2 %. Sedangkan hasil penelitian pada tes akhir, untuk jumlah skor maksimal yang diperoleh siswa 360, persentase skor ketercapaiannya adalah 90,8 %, jumlah ketuntasan belajar klasikal diperoleh 92,6%.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Tatu Widyati (2014) dari Universitas Pendidikan Indonesia dengan judul ” Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Bangun Ruang Pada Kelas V SDN 2 Cibogo Kecamatan Cikole Lembang Kabupaten Bandung Barat”. Hasil temuan yang muncul menunjukkan adanya peningkatan kemampuan pemahaman matematis pada materi bangun ruang. Pada siklus 1 nilai rata-rata siswa mencapai 72,41 dengan ketuntasan belajar siswa sebanyak 67% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sedangkan pada siklus 2 nilai rata-rata siswa mencapai 80,30 dengan sebesar ketuntasan belajar siswa sebanyak 81% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Peningkatan hasil pembelajaran Matematika dengan Metode Demonstrasi

Dari hasil kegiatan selama penelitian ternyata penerapan metode

demonstrasi sangat tepat diterapkan di kelas IV SD Negeri 0003 Langgini Tahun Pelajaran 2015/2016, dalam kegiatan

pembelajaran siswa mendapat pengalaman nyata, terdapat adanya siswa lebih terlibat dalam pembelajaran dan aktif dalam melakukan kegiatan dalam belajar.

SIMPULAN

Perencanaan Pembelajaran Matematika Materi operasi hitung bilangan Dengan Menerapkan Model demonstrasi

Perencanaa pembelajaran terdapat beberapa hal yang harus dipersiapkan, yaitu terdiri dari bahan ajar berupa silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), instrumen pengumpulan data yaitu berupa lembar observasi, LKS dan soal evaluasi. Dalam perencanaan pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif tipe berkirim salam dan soal menggunakan langkah-langkah yang akan dilaksanakan pada proses pembelajaran.

Pelaksanaan Metematika dengan Menerapkan Metode Demonstrasi Proses pembelajaran matematika materi sifat-sifat bangun ruang yang dilaksanakan guru pada siklus I dan II secara keseluruhan telahdilaksanakan sesuai RPP. Pada siklusI menerapkan metode demostrasibelum terlaksana secara efektif,maka dilakukanlah perbaikan padasiklus II. Pada siklus II guru telahmelaksanakan proses pembelajarandengan baik.

Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Operasi hitung bilangan

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika materi operasi hitung bilangan setelah menerapkan menerapkan metode demonstrasi di kelas IV SDN 003 Bangkinang mengalami peningkatan. Sebelum diterapkannya metode demonstrasi hasil belajar siswa hanya mendapat nilai rata-rata 73,42 yaitu

jumlah siswa yang tuntas hanya 13 orang siswa (37,14%) dari 33 orang siswa.

Berdasarkan hasil belajar diatas dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar matematika operasi hitung bilangan pada siswa kelas IV SDN 003 Bangkinang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. (2014). *PenelitianTindakanKelas*. Jakarta :BumiAksara.
- Aunurrahman. (2012). *BelajardanPembelajaran*. Bandung :Alfabeta.
- Departemen Pendidikan Nasional.(2003). *UU Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1*.
- Dimiyati dan Modjiono. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hamalik,Oemar.(2003). *Proses belajar Mengajar*.Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdani. (2011). *Strategi belajarmengajar*. Bandung:CV Pustaka Setia.
- Hernawan,A.H,dkk.(2010). *Belajardan pembelajaran SD*. Bandung:UPI Press.
- Heruman. (2013). *ModelPembelajaran MatematikaDi SekolahDasar*.Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- Huda,Miftahul.(2014).*ModelPengajaran danPembelajaran*.Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Iskandar. (2011). *PenelitianTindakan Kelas*. Jakarta: GP Perss.
- Kurniasih,I dan Sani,B. (2015).*RagamPengembangan Model Pembelajaran*. Jakarta:Kata Pena
- Muslich,Masnur.(2009). *KTSP Pembelajaran BerbasisKompetensi danKonstektul*.Jakarta:Sinar Grafika Offset
- Sadiman,A.M. (2009). *Interaksi danmotivasi belajar mengajar*. Jakarta:Radja Grafindo Persada.
- Santi,Nurjanah.(2010). *Peningkatanpemahaman siswa kelas IVdalam menentuka sifat-sifatbangun ruang sederhanamelalui metode demonstrasidi SD Negeri Dukuhbadag01 KetanggunganBrebes*. [http: lib.unnes.ac.id/9414/Diunduh pada 17 maret 2016].
- Shoimin,Aris (2014). *68 modelpembelajaran inovatifdalam kurikulum2013*.Yogyakarta:AR-Ruzz Media. Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktorYangmempengaruhinya*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Sumarni,S. (2012). *MetodologiPenelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Insan Mandiri.
- Sumiati, danAsra.(2013). *Metodepembelajaran*.Bandung :Wacana Prima.

Susanto, Ahmad. (2013).
Teori Belajar & Pembelajaran di
Sekolah Dasar. Jakarta: Kencana.

Suprijono. (2010). *Cooperative Learning
Teori dan Aplikasi PAIKEM*.
Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Widya. Tatu (2014). *Penerapan Metode
Demonstrasi Dan untuk meningkatkan
kemampuan Pemahaman siswa pada mata
pelajaran matematika materi bangun ruang
kelas V SDN 2 Cibogo kecamatan
Cikole Lembang Kabupaten Bandung
Barat*. [<http://repository.upi.edu>.
Diunduh pada tanggal 17 maret 2016].